

Penerapan Analisis Common Size dalam Mengukur Perporma Keuangan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024

Yusuf Suleman¹, Selvi², Lanto Miriatin Amali³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

yusufsulemn46@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia through the Common Size method for the 2021–2024 period. The data collection technique used secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website published by the Indonesia Stock Exchange. The research employed a quantitative method since the data obtained were numerical. Data analysis was conducted by collecting, processing, and interpreting the data using the Common Size method, along with three financial ratios Profitability Ratio, Solvency Ratio, and Activity Ratio as tools to measure the company's financial performance. The results indicate that the company's financial performance, when analyzed using the Common Size method, was in a fairly good condition during the 2021–2024 period. From the asset side, there was an increase originating from the Musyarakah Financing account with a percentage of 23.11%, while the receivables account showed a decrease year by year, which is a positive sign for the bank. On the liabilities side, most components were fluctuating; however, the net income account in the income statement increased by 19.27% during the 2021–2024 period. Furthermore, the financial performance based on profitability ratios measured using the Net Interest Margin (NIM) and Operating Expense to Operating Income (BOPO) ratios was considered fairly good. The solvency ratio measured using the Debt to Asset Ratio was in good condition, while the Debt to Equity Ratio was considered less favorable. Meanwhile, the activity ratios namely accounts receivable turnover and working capital turnover were also deemed less satisfactory.

Keywords : *Common Size; Financial Performance; Financial Ratio; Islamic Bank.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Melalui Common size Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari situs resmi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari metode Common size, serta tiga rasio yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan ketika dianalisis menggunakan metode Common size menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi cukup baik selama periode 2021-2024. Seperti dilihat dari sisi aktiva mengalami peningkatan yang berasal dari akun Pembiayaan Musyarakah dengan persentase 23,11% dan akun piutang mengalami penurunan dari tahun ketahun, sehingga ini merupakan hal yang baik bagi bank. Pada sisi pasiva Sebagian besar mengalami fluktuatif, tetapi pada laporan laba/rugi akun laba bersih mengalami peningkatan dari tahun ketahun sebesar 19,27% selama periode 2021-2024. Dan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dinilai cukup baik, serta rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio dalam keadaan baik, dan Debt to Equity Ratio dapat dikatakan kurang baik. Kemudian pada rasio aktivitas yaitu rasio perputaran piutang dan perputaran modal dinilai kurang baik.

Kata kunci : Bank Syariah; Common size; Kinerja Keuangan; dan Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Peran penting sistem keuangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena stabilitas keuangan merupakan prasyarat bagi kemampuan sistem keuangan nasional untuk beroperasi secara efektif dan efisien, yang membantu alokasi sumber daya dan pembiayaan untuk pertumbuhan ekonomi nasional, Indonesia harus menjaga stabilitas sistem keuangannya. Masyarakat Indonesia telah memperoleh manfaat dari berbagai lembaga keuangan Islam yang masih bekerja sama untuk melaksanakan operasi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam konteks regulasi perbankan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah secara spesifik mendefinisikan bank syariah sebagai institusi perbankan yang operasionalnya berlandaskan pada prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini, yang dituangkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), mencakup universalitas (alamiyah), kemaslahatan umum (maslahah), keadilan ('adl wa tawazun), serta penolakan terhadap praktik yang mengandung gharar (ketidakjelasan), maysir (judi), riba (bunga), zalim (kezaliman), dan objek-objek yang diharamkan.

Lembaga perbankan memegang peranan krusial dalam struktur perekonomian modern. Kelangsungan dan stabilitas operasional suatu bank sangat bergantung pada tingkat kesehatan finansialnya secara komprehensif. Indikator utama kesehatan bank ini tercermin melalui kapabilitasnya dalam menjalankan fungsi perbankan, yang secara transparan disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen vital untuk asesmen menyeluruh terhadap kondisi finansial bank. Analisis laporan keuangan memungkinkan identifikasi fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan, pada pos-pos keuangan yang relevan. Lebih lanjut, analisis ini esensial bagi pihak berkepentingan untuk mengevaluasi prospek keberlanjutan bank di masa mendatang, memastikan tercapainya visi strategis, serta memahami secara mendalam kinerja bank dari perspektif kondisi keuangannya.

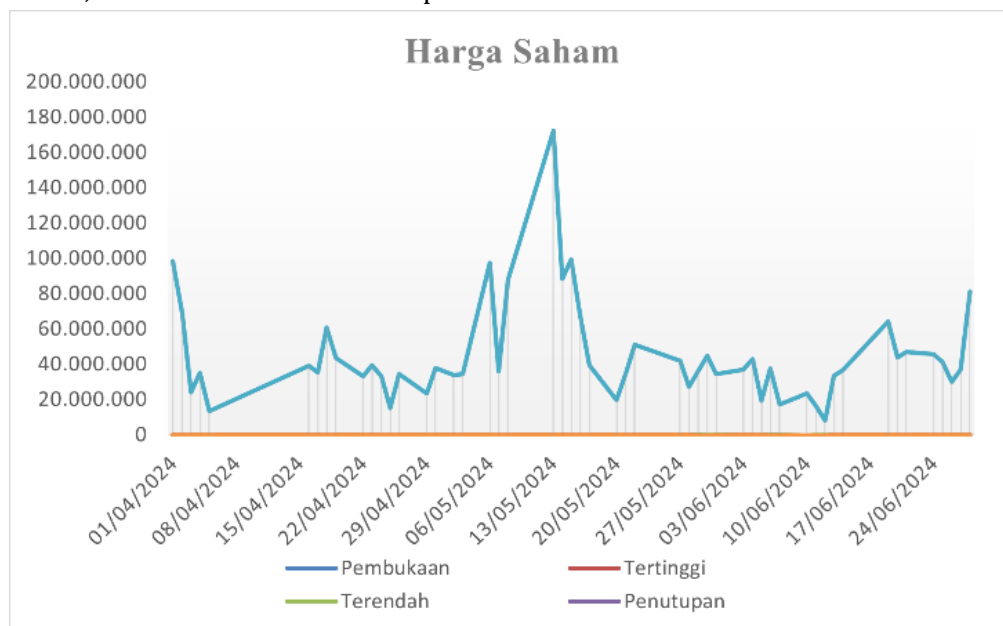
Institusi perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang secara fundamental membedakannya dari perbankan konvensional melalui skema bagi hasil sebagai pengganti bunga (riba) dalam aktivitas investasi modalnya. Krisis moneter global pada tahun 1998 merupakan titik balik yang signifikan, di mana kegagalan operasional bank-bank konvensional yang mengandalkan sistem suku bunga mengakibatkan penutupan banyak institusi. Kontras dengan kondisi tersebut, bank syariah justru mampu mempertahankan operasionalnya dan bahkan menunjukkan profitabilitas. Fenomena serupa terulang pada krisis keuangan global akhir tahun 2008, di mana lembaga keuangan syariah kembali membuktikan ketahanannya terhadap dampak gejolak ekonomi global.

Pada tahun 2015, pemerintah Indonesia meluncurkan inisiatif strategis untuk menggabungkan tiga bank syariah milik negara: Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, dan BNI Syariah. Implementasi dari strategi merger ini, yang didahului oleh

perencanaan komprehensif, terealisasi secara efektif pada tanggal 1 Februari 2021. Tujuan utama dari konsolidasi perbankan syariah ini mencakup tiga aspek krusial: pertama, akselerasi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia; kedua, peningkatan penetrasi bank syariah ke pasar internasional; dan ketiga, pencapaian efisiensi operasional yang lebih tinggi, baik dari segi pendanaan maupun biaya. Harapannya, merger ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan lebih lanjut dalam industri perbankan syariah nasional, tetapi juga berfungsi sebagai katalis baru untuk perekonomian negara. Lebih jauh, sebagai konsekuensi dari penggabungan ini, bank-bank syariah akan memiliki posisi yang setara dengan bank-bank BUMN lainnya, yang akan memberikan keuntungan signifikan dalam konteks reformasi sektoral dan perumusan kebijakan.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi pasar syariah yang sangat besar ini, kesiapan menghadapi persaingan yang ketat menjadi suatu keniscayaan. Pembukaan bank syariah terbesar di Indonesia pada tahun 2021 merupakan respons pemerintah dalam menyambut dinamika kompetisi tersebut. Pembentukan bank ini merupakan hasil kolaborasi strategis antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian mengeluarkan surat izin penggabungan perusahaan melalui SR-3/PB 1/2021 pada tanggal 27 Januari 2021. Berdasarkan proyeksi laporan keuangan, PT Bank Syariah Indonesia Tbk diperkirakan akan mencatatkan aset sebesar Rp353,62 triliun dan pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp240,32 triliun pada tahun 2023.

Pandemi COVID-19 dan inflasi yang meningkat merupakan dua masalah eksternal yang mengguncang dunia pada 2020 dan berdampak pada ekonomi global. Guna mengatasi dampak inflasi, Federal Reserve, bank sentral AS, juga mengumumkan pada Juni 2022 suku bunga akan dinaikkan 0,75% menjadi 1,75%. Akibat meningkatnya permintaan dolar AS akibat suku bunga bank yang tinggi, mata uang lain, terutama rupiah, mulai melemah. Kondisi ekonomi pada tahun 2021 masih dinamis, baik secara domestik maupun internasional.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Harga Saham

(Sumber: data harga saham di olah dari April-juni 2024)

Menurut grafik pertumbuhan harga saham dari April hingga Juni, terdapat fluktuasi harga saham yang sedikit mempengaruhi pendapatan Bank BSI. Selain itu, dana Muhammadiyah sebesar 13 triliun rupiah, atau sekitar 4,4% dari total dana pihak ketiga BSI, ditarik dari bank tersebut. Rencana keuangan diperlukan bagi bank untuk menghasilkan keuntungan dan beroperasi seefisien mungkin, karena perluasan perbankan syariah didukung oleh kinerja keuangan bank yang lebih baik. Menganalisis laporan keuangan bank, termasuk pendapatan dan neraca, merupakan salah satu cara untuk menentukan bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah telah membaik seiring waktu. Hal ini penting karena, seperti yang diketahui, laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai acuan baik secara internal maupun eksternal saat mengevaluasi kesuksesan keseluruhan suatu perusahaan. Selain itu, investor dan pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi dari laporan keuangan (Faizah & Amrina, 2021).

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan operasional bank dan untuk menentukan kesehatan keuangan serta prospek keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menganalisis berbagai item dalam laporan keuangan menjadi dasar untuk menganalisis hasil operasional dan kondisi keuangan bank atau lembaga non-bank. Analisis ukuran persentase (Common size analysis) merupakan salah satu metodologi pengukuran yang secara efektif dapat diaplikasikan dalam konteks evaluasi laporan keuangan.

Laporan keuangan tahunan bank merupakan representasi fundamental yang menyajikan gambaran komprehensif mengenai kinerja entitas tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2011), laporan keuangan secara eksplisit menguraikan dan menampilkan kondisi finansial suatu korporasi. Lebih lanjut, laporan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen vital yang memaparkan performa operasional bisnis. Dalam konteks perkembangan bisnis yang dinamis, menganalisis laporan keuangan menjadi esensial untuk mengevaluasi status dan prospeknya. Salah satu pendekatan metodologis yang digunakan untuk menganalisis kinerja finansial korporasi adalah melalui analisis rasio keuangan.

Selain analisis ukuran persentase, beberapa rasio keuangan esensial lain turut digunakan, meliputi rasio profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Irham Fahmi (2011:135) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai indikator yang mengevaluasi efektivitas manajerial secara komprehensif, berdasarkan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan penjualan dan investasi. Sementara itu, Kasmir (2018:151) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah suatu metrik yang mengukur proporsi pendanaan aset organisasi yang berasal dari utang. Selanjutnya, Kasmir (2012, hlm. 172) juga menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan alat ukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, secara agregat, rasio-rasio tersebut berfungsi untuk menilai seberapa efektif dan efisien pemanfaatan sumber daya entitas bisnis.

"Analisis ukuran umum" (Common size analysis) adalah suatu pendekatan metodologis dalam analisis laporan keuangan yang melibatkan pemeriksaan perubahan pada setiap komponen neraca dan laporan laba rugi dengan

merepresentasikannya dalam bentuk persentase. Dalam laporan keuangan berukuran umum, seluruh akun pada neraca disajikan sebagai proporsi dari total aset, sementara pada laporan laba rugi, seluruh item disajikan sebagai persentase dari total pendapatan. Penggunaan analisis ukuran umum memungkinkan manajemen dan analis untuk secara efisien memvisualisasikan bagaimana distribusi aset dan liabilitas pada neraca, atau bagaimana distribusi biaya pada laporan laba rugi, mengalami perubahan seiring waktu. Dengan demikian, analisis ini memfasilitasi perbandingan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fluktuasi setiap item pelaporan keuangan dari tahun ke tahun, baik yang terkait dengan jumlah aset, jumlah liabilitas, maupun total pendapatan. Hasilnya, setelah serangkaian perhitungan, setiap peningkatan atau penurunan pada masing-masing item laporan keuangan dapat diamati dan dievaluasi secara sistematis.

Berdasarkan uraian latar belakang, mendorong penulis mengkaji kinerja keuangan Bank BSI dengan menggunakan Common size. Karena alasan tersebut maka peneliti tertarik aktualisasi studi berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Melalui Common size Pada Bank Bsi Periode (2021-2024)".

TINJAUAN LITERATUR

Signal Theory

Teori signal menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan dan disampaikan kepada pemegang saham utama jika manajemen atau agen gagal. Selain itu, teori ini menunjukkan bagaimana manajemen dapat memberikan sinyal yang mengurangi ketidakseimbangan informasi. Kinerja yang kuat dari suatu perusahaan pada tahun berjalan dapat dibuktikan melalui laporan keuangan. Karena informasi perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap respons pasar, maka dapat disimpulkan bahwa sinyal positif akan menghasilkan respons pasar yang menguntungkan (Ross, 1977).

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu kajian analitis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas bisnis telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang berlaku. Senada dengan pandangan tersebut, Yunanto Adi Kusumo (2008:111) menjelaskan bahwa kinerja keuangan bank merefleksikan kondisi finansial institusi pada waktu tertentu, melibatkan aspek penghimpunan dana maupun pendistribusiannya. data kinerja keuangan secara intrinsik menyajikan gambaran historis mengenai keadaan finansial bank serta mengindikasikan potensi perkembangannya di masa mendatang, apakah cenderung mengalami peningkatan atau justru penurunan. Oleh karena itu, kondisi finansial suatu perusahaan kerap memerlukan intervensi atau tindakan strategis yang spesifik.

Laporan keuangan perusahaan memberikan ringkasan kinerja mereka, menyoroti baik kelebihan maupun kelemahan perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, adalah memberikan informasi kepada konsumen tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerjanya, dan perubahan dalam posisi tersebut sehingga mereka dapat membuat keputusan yang terinformasi. Laporan keuangan, yang umumnya menggambarkan

dampak keuangan dari kinerja sebelumnya, dikembangkan untuk memenuhi tuntutan umum mayoritas konsumen.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan aktivitas operasional suatu bisnis dan memungkinkannya bersaing dengan bisnis lain melalui efektivitas dan efisiensi. Terdapat beberapa metode analitis yang tersedia untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Hery (2016:14) menyebut delapan kategori analisis kinerja keuangan tergantung metodologi dipergunakan, termasuk:

- 1) Analisis Komparatif Laporan Keuangan
- 2) Analisis Persentase Komponen (Common size Analysis)
- 3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Arus Kas
- 5) Analisis Rasio Finansial
- 6) Analisis Variansi Laba Kotor
- 7) Analisis Titik Pulang Pokok (Break-Even Analysis)
- 8) Analisis Kelayakan Kredit

Perbankan Syariah

Bank Muamalat Indonesia, sebagai entitas bank komersial, resmi berdiri pada tahun 1992 dengan misi utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran kredit dan penyediaan layanan keuangan lainnya. Pendirian bank ini menandai kehadiran dua kategori utama bank—yakni bank pedesaan dan bank komersial—sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Sementara itu, bank komersial didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam memfasilitasi transaksi moneter, dengan opsi operasional secara konvensional atau, dalam konteks tertentu, berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah) dengan lembaga keuangan konvensional atau syariah lainnya terletak pada tidak adanya fitur layanan pemrosesan pembayaran dalam operasional BPR Syariah.

Perbankan syari'ah merupakan suatu sistem bank yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam (Neli, 2020). Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas populasi Muslim, sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan (Neliz, 2020). Regulasi mengenai bank syariah diatur secara spesifik dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Berdasarkan definisi Otoritas Jasa Keuangan (2008), bank syariah adalah institusi perbankan yang operasionalnya mematuhi asas-asas hukum Islam, yang dituangkan dalam fatwa Dewan Ulama Indonesia. Beberapa konsep hukum Islam yang mendasari termasuk universalitas (alamiyah), keadilan (maslahah), keseimbangan ('adl wa tawazun), serta penolakan terhadap aktivitas yang diharamkan. Lebih lanjut, tujuan sosial, seperti konsep baitul mal, secara implisit terkandung dalam misi Undang-Undang Perbankan Syariah (Utama, 2020). Bank syariah, atau kerap disebut bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, mendasarkan seluruh kontrak yang dibuat dengan pihak ketiga, baik untuk penyimpanan dana maupun pembiayaan kegiatan komersial, pada hukum Islam yang berlaku. Dalam perbankan syariah terdapat beberapa produk, diantaranya yaitu:

- 1) Produk Penghimpun Dana

Terlepas dari nama produknya, bank syariah mengumpulkan dana publik berdasarkan konsep wadiah dan mudharabah. Karena hubungan langsungnya dengan manfaat yang akan dibagikan kepada investor atau pemilik dana, prinsip-prinsip syariah dalam pengumpulan dana harus dipertimbangkan dengan cermat.

2) Produk Penyaluran Dana Bank Syariah

Menurut praktik perbankan Islam, tidak ada perbedaan sektor keuangan serta sektor riil, sebagaimana dinyatakan fatwa dan peraturan Syariah lainnya. Beberapa contoh praktik perbankan Islam yang erat kaitannya dengan sektor riil meliputi mudharabah dan musyarakah, di mana salam diperbolehkan untuk menyediakan modal dalam bentuk uang tunai maupun barang non-tunai, ijarah, yang melibatkan penyewaan aset tangible dan intangible, serta murabahah, yang melibatkan perdagangan barang rather than uang.

Rasio Profitabilitas

Irham Fahmi (2011:135), mengemukakan rasio profitabilitas adalah metrik yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat efektivitas manajerial secara komprehensif, tercermin dari capaian tingkat keuntungan yang diperbandingkan dengan volume penjualan atau total investasi. Dalam konteks penghitungan rasio profitabilitas, dua indikator utama yang sering digunakan adalah rasio Net Interest Margin dan rasio BOPO.

- 1) Net Interest Margin (NIM) adalah salah satu tolok ukur kapabilitas pengelolaan bank dalam mengonversi aset produktifnya menjadi pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus *Net Interest Margin*

- 2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator yang merefleksikan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio ini membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, sekaligus mengukur kinerja manajemen bank.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus BOPO

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merepresentasikan derajat ketergantungan suatu entitas pada pendanaan eksternal, yang diekspresikan melalui perbandingan total utang dengan asetnya (Kasmir, 2018:151). Sebagai salah satu indikator keuangan fundamental, rasio solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi obligasi jangka panjangnya. Fungsi esensial rasio ini adalah untuk mengevaluasi stabilitas finansial perusahaan dan kemampuannya melunasi kewajiban jangka panjang. Bagi kreditur dan investor, rasio solvabilitas berfungsi sebagai alat vital untuk mengukur kekuatan dan ketahanan finansial perusahaan dalam menghadapi

potensi krisis jangka panjang. Stabilitas finansial yang berkelanjutan dalam periode panjang sangat ditentukan oleh struktur modal yang proporsional, yang melingkup utang dan ekuitas secara seimbang.

- 1) *Debt to Asset Ratio*: Menunjukkan besaran utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas atau modalnya.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus DAR

- 2) *Debt to Equity Ratio*: Menunjukkan proporsi pendanaan korporasi berasal dari utang disandingkan ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan dalam kaitannya dengan persentase modal pinjaman (utang) terhadap ekuitas (modal sendiri). Semakin rendah rasio ini, semakin baik bagi kesehatan keuangan perusahaan, karena menunjukkan utang tak mendanai seluruh aktivitasnya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus DER

Rasio Aktivitas

Salah satu cara untuk menilai seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan sumber dayanya adalah dengan melihat rasio aktivitasnya, yang didefinisikan oleh Kasmir (2012, hlm. 172). Cara lain untuk melihatnya adalah bahwa rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik organisasi memanfaatkan sumber dayanya.

Kategori-kategori rasio aktivitas berikut ini tercantum oleh Kasmir (2012, hlm. 175):

- 1) Perputara piutang

Untuk mengetahui berapa kali uang yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam periode tertentu, atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan piutang secara keseluruhan, seseorang dapat menggunakan rasio perputaran piutang. Pengukuran Rasio modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang yang lebih kecil (disandingkan rasio dari tahun sebelumnya) menunjukkan situasi yang lebih baik bagi perusahaan, sementara rasio yang lebih tinggi menunjukkan hal yang sebaliknya.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Kredit Piutang}}$$

Gambar 6. Rumus Perputaran Piutang

- 2) Perputaran Modal Kerja

Rasio Perputaran Modal Kerja merupakan metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi implementasi modal kerja suatu entitas dalam rentang waktu yang

spesifik.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Gambar 7. Rumus Perputaran Modal Kerja

Analisis Common size

Analisis Common size adalah metode evaluasi laporan keuangan yang melibatkan penyajian akun-akun pada laporan laba/rugi dan neraca sebagai persentase dari basis tertentu, yakni total penjualan atau total aset. Dengan menetapkan dasar yang relevan, analisis ini mentransformasi nilai numerik pada laporan laba rugi dan neraca menjadi representasi persentase. Dalam konteks neraca, total aset sering kali dijadikan sebagai dasar umum, mencakup seluruh komponen aset dalam perhitungannya. Sementara itu, pada laporan laba rugi, penjualan (baik bersih maupun bruto) umumnya diperlakukan sebagai 100%.

Hanafi mengemukakan bahwa analisis Common size adalah pendekatan yang melibatkan pembagian setiap pos akun dengan total aset untuk laporan neraca, atau dengan total penjualan untuk laporan laba rugi. Karena menganalisis akun secara vertikal, pendekatan analisis ukuran standar dikenal sebagai analisis vertikal. Analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan ukuran umum, yang melibatkan analisis laporan laba rugi dan neraca menggunakan persentase, bermanfaat guna memahami struktur dasar laporan keuangan.

Semua akun dalam laporan laba rugi ditampilkan sebagai proporsi dari penjualan dalam analisis ukuran standar. Sebagai proporsi dari total aset, semua akun neraca ditampilkan. Dwi (2011), mengemukakan bahwa persentase perkomponen tiap elemen pelaporan keuangan bisa diukur dengan menggunakan rumus:

1) Laporan Neraca

Aset dan liabilitas adalah dua kategori utama item keuangan yang tercantum dalam neraca. Semua aset dan liabilitas dinyatakan secara keseluruhan, dengan 100% sebagai total untuk setiap kategori, dan persentase untuk setiap item di dalam setiap kategori. Metode yang digunakan untuk menentukan aset dan liabilitas dalam laporan neraca:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 8. Rumus Aktiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponenen Liabilitas}}{\text{Total liabilitas}} \times 100\%$$

Gambar 9. Rumus Liabilitas

$$Ekuitas = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Gambar 10. Rumus Ekuitas

- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menampilkan item-item sebagai persentase dari total pendapatan, dengan 100% mewakili total pendapatan.

$$\text{Elemen Laba -Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba- Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Gambar 11. Rumus Laba-Rugi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, mengingat data yang akan dikumpulkan bersifat numerik. Fokus utama studi ini adalah variabel kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan dan mengukur tingkat hubungan (asosiasi) antar dua variabel atau lebih, sebagaimana dijelaskan oleh Kuncoro (2009:45). Dalam konteks ini, penelitian berupaya menjelaskan kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk data time series. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh guna menegaskan kebenaran.

Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi yang menjadi objek riset ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Penentuan Sampling dalam riset ini dilakukan melalui metode memilih subjek berdasarkan karakteristik tertentu. Ketentuan dalam penarikan sampel dalam studi ini meliputi:

- 1) Merupakan bank syari'ah yang ada di Indonesia dan terdaftar pada BEI.
- 2) Bank yang secara konsisten mempublikasikan pelaporan keuangannya secara bertahap.

Sampling yang digunakan dalam studi ini adalah PT Bank Syariah Indonesia, sebuah entitas yang terbentuk dari hasil penggabungan (merger) antara BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah.

Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia. Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2021 hingga 2024.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data numerik untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Analisis yang digunakan meliputi analisis Common size, yang dihitung berdasarkan laporan neraca (aktiva dan pasiva) serta laporan laba-rugi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa rasio keuangan, yang terdiri atas:

- 1) Rasio Profitabilitas, mencakup Net Interest Margin dan Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO).
- 2) Rasio Solvabilitas, meliputi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.
- 3) Rasio Aktivitas, meliputi Perputaran Piutang (Receivable Turnover) dan Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Common size Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS)

Table 1. Analisis Common size Laporan Neraca (aktiva) PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024

Akun-Akun	2021	2022	2023	2024
Kas	1,55%	1,62%	1,49%	1,98%
Giro Dan Penempatan Pada Bank Indonesia	7,75%	10,39%	9,17%	12,23%
Giro Dan Penempatan Pada Bank Lain-Neto	0,69%	0,81%	0,65%	0,95%
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	25,47%	18,92%	20,13%	15,23%
Tagihan Akseptasi-Neto	0,06%	0,16%	0,12%	0,04%
Piutang-Neto	37,07%	39,48%	37,43%	34,27%
Pinjaman Qard-Neto	3,42%	2,90%	2,97%	3,18%
Pembiayaan Mudharabah-Neto	0,60%	0,33%	0,52%	0,70%
Pembiayaan Musyarakah-Neto	20,32%	21,74%	23,69%	26,69%
Aset Yang Diperoleh Untuk Ijarah-Neto	0,34%	0,49%	0,62%	0,76%
Aset Tetap Dan Aset Hak Guna-Neto	1,53%	1,85%	1,51%	1,89%
Aset Tidak Berwujud-Neto	-	-	0,32%	0,51%
Aset Pajak Tangguhan	0,54%	0,55%	0,47%	0,50%
Aset Lain-Lain-Neto	0,64%	0,77%	0,92%	1,03%
Total Aset	100%	100%	100%	100%

Sumber Data: Microsoft Excel, (data diolah penulis 2025)

Tabel 1 menunjukkan persentase kinerja keuangan berdasarkan analisis Common size pada neraca aktiva. Hasil observasi mengindikasikan adanya fluktuasi pada beberapa akun, yang mencerminkan pola naik-turun pada laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024. Sebaliknya, sejumlah akun lain menunjukkan tren peningkatan yang konsisten.

Table 2. Analisis Common size laporan neraca (pasiva) PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024

AKUN-AKUN	2021	2022	2023	2024
Liabilitas Segera	0,23%	0,33%	0,37%	0,21%
Bagi Hasil Yang Blum Dibagikan	0,06%	0,06%	0,07%	0,07%

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 1 – 16 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.959

Jumlah Simpanan Wadiah	21,58%	21,59%	19,19%	18,21%
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	0,04%	0,73%	0,50%	1,02%
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	3,37%	4,51%
Jumlah Liabilitas Akseptasi	0,06%	0,16%	0,12%	0,05%
Utang Pajak	0,19%	0,22%	0,15%	0,22%
Liabilitas Imbalan Kerja	0,32%	0,23%	0,19%	0,13%
Estimasi Kerugian Komitmen Dan Kontinjensi	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
Liabilitas Lain-Lain	0,84%	0,77%	0,69%	1,44%
Jumlah Liabilitas	23,33%	24,09%	24,67%	25,86%
Giro Mudharabah	5,02%	7,44%	9,17%	9,11%
Tabungan Mudharabah	24,81%	23,84%	22,14%	21,00%
Deposito Mudharabah	37,16%	32,96%	32,80%	31,98%
Suku Mudharabah Subordinasi	0,52%	0,45%	0,06%	0,05%
Sukuk Mudharabah Muqayyadah	-	-	-0,01%	0,74%
Pembiayaan Berjangka Mudharabah	-	0,25%	0,22%	0,24%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	67,24%	64,95%	64,38%	63,12%
Modal Disetor	7,75%	7,54%	6,52%	5,64%
Tambahan Modal Disetor	2,40%	1,29%	1,11%	0,96%
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0,17%	0,15%	0,13%	0,14%
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti-Setelah Pajak	0,05%	0,09%	0,07%	0,09%
Surat Berharga-Bersih	0,01%	0,02%	0,00%	0,01%
Saldo Laba Telah Di Tentukan Penggunaannya	0,29%	0,45%	0,63%	0,83%
Saldo Laba Belum Di Tentukan Penggunaannya	3,55%	4,03%	4,72%	5,31%
Jumlah Ekuitas	9,43%	10,96%	10,95%	11,02%
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas	100%	100%	100%	100%

Sumber Data: Data Olahan Excel 2025

Tabel 2 menyajikan persentase kinerja keuangan berdasarkan analisis Common size pada akun-akun liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas. Dapat diamati bahwa beberapa akun menunjukkan fluktuasi, mengindikasikan pola kenaikan dan penurunan dalam laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024. Di sisi lain, sejumlah akun lainnya menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan.

Table 3. Analisis *Common size* laporan neraca (pasiva) PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024

AKUN-AKUN	2021	2022	2023	2024
TOTAL PENDAPATAN	100%	100%	100%	100%
pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib	85,53%	84,13%	84,11%	81,99%
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana	21,03%	17,29%	22,65%	25,57%

Syirkah Temporer				
Hak Bagi Hasil Milik Bank	64,50%	66,84%	61,45%	56,42%
Pendapatan Usaha Lainnya	14,47%	15,87%	15,89%	18,01%
Beban Usaha	42,18%	42,43%	38,74%	38,22%
Beban CKPN Aset Produktif Dan Non Produktif - Neto	17,06%	16,07%	9,91%	6,14%
Laba Usaha	19,73%	24,21%	28,69%	30,07%
Pendapatan Non-Usaha – Neto	0,22%	0,04%	0,01%	0,01%
Laba Sebelum Zakat Dan Beban Pajak	19,51%	24,25%	28,69%	30,08%
Zakat	0,49%	0,61%	0,72%	0,75%
Beban Pajak	4,48%	5,38%	6,41%	6,63%
Laba Bersih	14,54%	18,27%	21,56%	22,71%
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	0,91%	0,22%	0,13%	0,49%
Jumlah Laba Komprehensif	15,45%	18,48%	21,69%	23,20%

Sumber Data: Data Olahan Excel 2025

Tabel 3 menyajikan persentase kinerja keuangan berdasarkan analisis Common size pada laporan laba rugi. Hasil observasi menunjukkan adanya fluktuasi pada beberapa akun, yang menandakan pola kenaikan dan penurunan di laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024. Di sisi lain, beberapa akun lain memperlihatkan peningkatan yang konsisten.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Rasio

Rasio	Hasila Perhitungan Rasio				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
Profitabilitas					
NIM	12,93%	12,73%	12,08%	11,81%	12,39%
BOPO	80,46%	75,88%	71,27%	69,93%	74,39%
Solvabilitas					
DAR	23,33%	24,09%	24,67%	25,86%	24,49%
DER	247%	220%	225%	235%	232%
Aktivitas					
Perputarn Piutang	0,21	0,19	0,20	0,22	0,21

Sumber Data: Data Olahan Excel 2025

Berdasarkan Tabel 4, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, khususnya pada rasio profitabilitas, menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari indikator Net Interest Margin (NIM) dan rasio Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO). Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 3/POJK.03/2022, standar ideal untuk Net Interest Margin adalah 6%. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi yang baik, mengingat hasil perhitungan NIM berada di atas nilai standar yang ditetapkan oleh OJK.

Selanjutnya, untuk kinerja keuangan pada rasio solvabilitas, terdapat peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat pada rasio Debt to Asset Ratio

(DAR). Meskipun demikian, rasio ini masih tergolong baik, mengingat standar industri menurut Kasmir (2019) adalah 35%. Hasil perhitungan rasio DAR Bank Syariah Indonesia berada di bawah standar tersebut, mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat. Namun, pada rasio Debt to Equity Ratio (DER), terjadi fluktuasi. Berdasarkan standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2019) sebesar 90%, rasio DER Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024 menunjukkan nilai di atas standar industri. Kondisi ini dinilai kurang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Selanjutnya, kinerja keuangan pada rasio aktivitas menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, sebagaimana tercermin pada perputaran piutang dan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dinilai kurang baik berdasarkan standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2019) sebesar 15 kali, di mana rasio yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja yang lebih baik. Kemudian, rasio perputaran modal kerja Bank Syariah Indonesia juga mengalami fluktuasi sepanjang periode 2021 hingga 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen kurang efisien dalam mengelola modal kerja. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir (2017) sebesar 6 kali, rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Oleh karena itu, fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia dalam aspek perputaran modal kerja masih belum optimal.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, yang dianalisis menggunakan metode Common size, menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini didukung oleh peningkatan aset dari tahun ke tahun dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang terus meningkat secara konsisten. Selanjutnya, ditinjau dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan dinilai cukup baik. Namun, terdapat beberapa rasio keuangan yang menunjukkan kondisi kurang optimal. Pada rasio solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) teridentifikasi kurang baik. Demikian pula, pada rasio aktivitas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja juga dinilai kurang baik. Kondisi ini memerlukan evaluasi lebih lanjut oleh pihak manajemen bank guna perbaikan dan optimalisasi kinerja di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Dhea Priska Febrianti (2018) dengan judul “Analisis Common size pada Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik karena perusahaan tidak mampu meningkatkan atau mempertahankan laba bersih pada periode berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan metode common size pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024, disimpulkan bahwa kinerja keuangan menunjukkan beberapa dinamika. Dari sisi aset, terdapat fluktuasi, khususnya pada akun Investasi pada Surat Berharga dan piutang yang mengalami penurunan secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2024. Meskipun demikian, bank memiliki posisi kas yang memadai untuk mendanai risiko operasional. Pada sisi pasiva, fluktuasi juga teramati pada beberapa akun seperti Liabilitas Segera dan Tabungan Mudharabah. Sementara itu, laporan laba rugi menunjukkan peningkatan konsisten pada akun pendapatan setiap tahun. Oleh karena itu, jika ditinjau dari sisi aset dan laba rugi, PT Bank Syariah Indonesia dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena mampu mempertahankan kenaikan kas dan pendapatan secara berkelanjutan. Selanjutnya, evaluasi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menunjukkan kondisi yang cukup baik. Pada rasio solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) berada dalam kategori baik, namun Debt to Equity Ratio (DER) teridentifikasi kurang optimal. Demikian pula, pada rasio aktivitas, rasio perputaran piutang dan perputaran modal dinilai kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, Achmad Sani. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 08(03), 19- 20
- Aziz, N. (2017). Analisis Intermediasi bank Syariah vs Bank Konvensional Dalam Dual Banking System (Studi Kasus Indonesia)".
- Dan, K., Syariah, B., Ayu, G., & Purnamasari, Y. (2016). ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan keuangan yang cukup penting di Indonesia . Ini disebabkan karena . 15, 82– 110.
- Djarwanto, Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Kedua (Yogyakarta: Bpfe, 2004).
- Dr. Gendro Wiyono, S.I.P., M.M dan Prof. Dr. Drs. Hadri Kusuma, M.BA., D. B. (2017). *Manajemen Keuanga Lanjutan (Pertama)*. UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2014.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/109587>
- Husain, M. R., & Hikmah, N. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri : Pendekatan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning Dan
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.

Economic Reviews Journal

Volume 5 Nomor 1 (2026) 1 – 16 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v5i1.959

- Muhammad, 2016, Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Fiqh dan Keuangan), Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Munthe, Khairil Amril, Analisis Common size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya Medan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016
- Murhadi, Werner R, Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, Dan Valuta Saham, Ed. By Adnan Rasyid (Jakarta: Selemba Empat, 2015).
- Pratiwi, Zalzabillah Yuniar, And Elok Dwi Vidiyastutik , Seger Priantono, 'Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan, Common size Dan Analisis Tren Untuk Menilai Kinerja Keuangan', Journal Management, Accounting, And Digital Business 1, No.4 (2021): 589.
- Prihastuti, Ayu K Krisna, Kadek Rai Suwena, And I Nyoman Sujana, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016', Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 11, No.1 (2019): 12.
- Putra, Affandi, Purnamasari, And Sunarsi, Analisis Laporan Keuangan, Ed. By M. Abdullah Rosyid (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).
- Sari, Petty Aprilia, And Imam Hidayat, Analisis Laporan Keuangan (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022)
- Wartoyo. "Analisis Common size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013)." Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon Vol. 4, no. No. 1 (2014).